

## MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI EKONOMI KREATIF

Eka Sulistya Anggraeni<sup>1</sup>, Fauzatul Laily Nisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur  
Email Correspondence: f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received: June 02, 2024

Revised: November 07, 2024

Accepted: November 25, 2024

**Kata Kunci:**

Pertumbuhan Ekonomi,  
Ekonomi Kreatif

**Keywords:** *Economic*

*Growth, Creative Economy*

### ABSTRAK

*Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan memperhatikan berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi kreatif. Sektor ini berbasis pada gagasan, ide, juga keahlian manusia yang mempunyai potensi besar untuk membantu pertumbuhan ekonomi, menciptakan pekerjaan-pekerjaan baru, serta meningkatkan daya saing bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Deskriptif melalui penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2021 ekonomi kreatif berkontribusi sebesar 17.29% terhadap PDB, menempati tempat ke-3 dibawah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian.*

### ABSTRACT

*Indonesia continues to strive to improve its economic growth by paying attention to various sectors, including the creative economy sector. This sector is based on ideas, ideas, as well as human skills that have great potential to help economic growth, create new jobs, and improve the nation's competitiveness. This research aims to provide an overview of efforts to increase the growth of Indonesia's creative economy. Descriptive through literature research is used in this research. The results showed that in 2021 the creative economy contributed 17.29% to GDP, occupying the 3rd place under the processing industry sector and the agricultural sector.*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah peristiwa penting yang dirasakan dunia dalam beberapa tahun terakhir dan merupakan permasalahan ekonomi jangka panjang. Proses pertumbuhan ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi modern. Pada hakikatnya, pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Artinya, kemakmuran akan meningkatkan output per kapita dalam jangka

panjang, yang juga memberikan lebih banyak pengganti dalam mengonsumsi barang-barang dan jasa-jasa, sehingga dengan demikian meningkatkan penggandaan daya beli masyarakat.

Hal ini juga berkaitan dengan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa pada kegiatan perekonomian masyarakat. Bisa diartikan bahwa peningkatan menyiratkan pembangunan satu arah dan ditaksir dengan peningkatan output dan pendapatan. Pada perihal ini dapat diartikan pendapatan nasional mengalami peningkatan yang dinyatakan dengan nilai produk domestik bruto (PDB). Indonesia yang merupakan negara berkembang secara aktif melakukan pembangunannya dengan terencana dan progresif, tanpa mengecualikan upaya menuju kesetaraan dan stabilitas. Pembangunan nasional bertujuan untuk memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan setiap orang. (Tinggi et al., 2020).

Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2023 selalu fluktuatif. Pada tahun 2022 merupakan fluktuasi PDB tertinggi Indonesia yaitu 5.31% dan pada tahun 2020 sebesar - 2.07% merupakan PDB paling rendah yang disebabkan oleh penyakit yang tersebar yaitu covid-19 yang menyebabkan semua ekonomi masyarakat berubah, yang menjadikan perekonomian Indonesia berhadapan pada banyak rintangan yang cukup berat pada tahun 2020. Tantangan ini cukup berat, apalagi di masa social distance di awal tahun 2020 ini. Banyak perusahaan yang melakukan PHK sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang beralih menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga pada masa Covid 19 ini banyak bermunculan UMKM baru.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan indikator penting kemajuan suatu negara. Di tengah dinamika global di era globalisasi, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang untuk meningkatkan perekonomiannya. Indonesia terus mengupayakan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif yang berbasis pada pemikiran dan pengetahuan manusia mempunyai kapasitas besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing nasional.

Pada kamus bahasa Indonesia, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, pembagian dan pemanfaatan barang dan sumber daya, namun kreativitas adalah keahlian mencipta dan berpikir. Ekonomi kreatif memiliki arti yang merupakan proses ekonomi yang menitikberatkan pada nilai kreativitas. Indonesia kaya akan budaya dan sumber daya alam sehingga menjadi modal ideal bagi pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu, Indonesia memiliki generasi baru yang kreatif dan inovatif yang bersedia berkontribusi dalam pembangunan sektor ini. (Haya & Tambunan, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami upaya dan solusi yang bisa dilaksanakan untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melewati pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia yang sudah dilakukan oleh pemerintah dan andil Masyarakat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif merupakan tentang memanfaatkan cadangan ide, ide, bakat, dan kreativitas yang baru dan tidak terbatas. Nilai suatu produk atau jasa di Era Manufaktur sudah tidak ditentukan oleh bahan baku maupun sistem produksi sama halnya pada Revolusi Industri, tetapi oleh penggunaan inovasi dan kemajuan teknologi. Perusahaan tidak bisa bersaing di pasar internasional hanya berdasarkan harga dan kualitas produk, mereka harus bersaing berdasarkan terobosan baru atau kreativitas dan imajinasi. (Rochmat Adly Purnomo, 2016).

John Howkins ialah orang pertama yang mempublikasikan istilah ekonomi kreatif melalui karyanya yang berjudul “Creative Economy, How People Make Money From Ideas”. Berdasarkan tulisannya, melalui ide-ide yang diciptakan oleh orang kreatif, orang tersebut dapat menghasilkan banyak uang. Hawkins menjelaskan bahwa kreativitas terjadi ketika seseorang mengatakan, melaksanakan, atau menciptakan 1 hal yang baru, dengan mewujudkan sesuatu yang awalnya tidak ada, atau dengan memberi makna baru pada sesuatu tersebut. Lebih tepatnya, Hawkins menjelaskan ekonomi kreatif merupakan proses yang melibatkan masuk dan keluarnya ide.

## Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi diajukan oleh ekonom terkenal sebelum tahun 1870. Menurut ekonom klasik, 4 faktor yang bisa menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi: banyaknya penduduk, kekayaan modal, SDM dan luasnya lahan, dan tingkat teknologi yang dimanfaatkan. Kali ini, berdasarkan Harrod Domar, mereka menyempurkan teori Keynes yang dilihat Harrod Domar dengan dinamika jangka panjang. Walaupun perhitungannya berbeda, namun hasilnya sama, akhirnya keduanya dianggap mewakili gagasan yang sama, yang dinamai teorema Harrod-Domar. Hal ini juga memiliki perbedaan dengan teori pertumbuhan neoklasik yang mencoba menjelaskan faktor-faktor utama yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi dan kontribusi faktor-faktor tersebut dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Untor (2010:39) berpendapat, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan berkembangnya kegiatan ekonomi, dengan jangka panjang akan semakin meningkat barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kuznets berpendapat (dalam Sukirno, 2006: 132) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan kapabilitas jangka panjang suatu negara dalam mengadakan berbagai barang ekonomi bagi warganya.

Pada zaman ekonom klasik contohnya Adam Smith melalui bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, mereka menyelidiki penyebab pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukannya. Setelah Adam Smith, banyak ekonom seperti Ricardo, Malthus dan Stuart Mill membahas konsep pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2006:132-137).

Teori pembangunan klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill. Teori ini beranggapan, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, modal, wilayah, sumber daya alam, dan teknologi yang digunakan. Teori ini berfokus pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini berasumsi bahwa tanah, sumber daya alam, dan teknologi tidak dapat diubah. Hubungan antara pendapatan nasional dan jumlah penduduk dianggap sebagai teori kependudukan terbaik. Menurut teori ini, pertumbuhan penduduk per

kapita pada awalnya akan meningkat. Namun, dengan bertambahnya jumlah penduduk, berlaku hukum hasil yang semakin berkurang dari aktivitas produktif. Dengan kata lain, ketika produk marjinal menurun maka terjadi keadaan dimana pendapatan setiap orang sama dengan produk marjinalnya. (Siagian & Cahyono, 2021).

Teori pertumbuhan neoklasik merupakan teori yang berkembang dari tahun 1950an, masih berkembang dari hasil telaah pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi klasik. Ekonom sebelum berkembangnya teori pertumbuhan ialah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. sedang hasil telaah neoklasik mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengandalkan pada peningkatan dan penyediaan produksi juga taraf kemajuan teknologi. Karena perekonomian akan selalu memiliki akses terhadap pekerjaan dan peralatan.

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan peningkatan langsung dari teori pertumbuhan makroekonomi John Maynard Keynes. Harrod- Domar beranggapan, masing-masing perekonomian diwajibkan menyisihkan atau menyimpan sebagian pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengganti barang modal. Untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi baru untuk menambah cadangan atau modal.

Teori Schumpeterian. Teori ini mengutamakan pada pembaruan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan beranggapan bahwa kemajuan teknologi ditentukan oleh semangat wirausaha masyarakat yang melihat kesempatan dan berani memulai usaha-usaha baru ataupun usahayang telah dijalankan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui Penelitian kepustakaan yang dimana penelitian ini dilakukan dalam bentuk buku, catatan, laporan hasil penelitian terdahulu, dan lain- lain. Penelitian ini merupakan kunci dari hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti. dengan menggunakan sumber data yang didapat dari buku-buku referensi, artikel-artikel dan hasil-hasil penelitian, yang membahas permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah banyak dibicarakan dalam penelitian ilmiah. Untuk mendukung pertanyaan mendalam terkait

permasalahan di atas, peneliti mencoba melakukan studi literatur review terkait topik yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Secara umum, dalam waktu yang sedikit lebih lama, kemakmuran terlihat dari peningkatan output per kapita, memberi peluang konsumsi barang dan jasa yang lebih luas, serta meningkatkan daya jual.

Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan tahap meningkatkan produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Pertumbuhan dapat disebutkan mengacu pada pembangunan 1 dimensi dan ditaksir dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan. Pada keadaan ini dapat diartikan pendapatan nasional akan bertambah yang terlihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Indonesia yang merupakan negara berkembang, cenderung mengejar pembangunan yang tersusun dengan baik dan perlahan-lahan dengan tahapan, namun tanpa mengecualikan upaya keseimbangan dan stabilitas. Pembangunan nasional sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Ekonomi kreatif mengacu pada sektor ekonomi yang terlibat dalam penciptaan dan penggunaan barang-barang intelektual, budaya dan kreatif. Ini mencakup bidang-bidang seperti seni, desain, film, musik, video game, dan banyak lagi. Ekonomi kreatif adalah cara untuk mengubah ide dan presentasi kreatif menjadi nilai ekonomi yang konkrit. Menurut Kumpulan Statistik Ekonomi Kreatif Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif dengan jelas menyatakan bahwa ekonomi kreatif menciptakan nilai unggul berdasarkan gagasan yang muncul dalam kreativitas sumber daya manusia. Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) mengartikan industri kreatif sebagai pekerjaan melalui pendidikan, yang tidak terbatas pada seni tetapi dapat menjadi produktif melalui penjualan atau hak kekayaan intelektual.

Muhammad Syahbudi dalam bukunya *Ekonomi Kreatif Indonesia* mengatakan, meskipun ekonomi kreatif sangat dekat dengan industri kreatif, tetapi ekonomi kreatif lebih besar dibandingkan dengan industri kreatif. Hal ini adalah ekosistem yang terdiri dari rantai nilai kreatif yang saling berhubungan. lingkungan pembangunan (ramah lingkungan); Pasar (pasar) dan penyimpanan (gambar). Tidak hanya sekedar menciptakan nilai tambah ekonomi, namun juga menciptakan nilai tambah sosial, budaya, dan lingkungan. Sehingga, tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga dapat menambah kualitas hidup masyarakat Indonesia. (Koordinator et al.,2021).

Ruang lingkup ekonomi kreatif secara umum mencakup berbagai sektor-sektor ekonomi yang memiliki fokus pada kreasi, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang menggabungkan elemen kreativitas, budaya dan intelektualitas. ini adalah sektor yang berkembang pesat dan mencakup berbagai industri dan kegiatan yang menciptakan nilai ekonomi melalui ekspresi kreatif. beberapa aspek ruang lingkup ekonomi kreatif mencakup:

1. Seni pertunjukan: ini mencakup teater, tari, musik, seni pertunjukan dan berbagai bentuk ekspresi seni yang menghibur dan menginspirasi.
2. Penerbitan dan media: ini mencakup penerbitan buku, majalan, surat kabar, serta industri media termasuk televisi dan radio.
3. Desain dan arsitektur: industri desain produk, grafis, interior, dan arsitektur merupakan bagian dari desain dan arsitektur.
4. Fashion dan busana: industri fashion mencakup desain pakaian, aksesoris, dan bisnis fashion secara keseluruhan.
5. Permainan dan industri hiburan digital: ini mencakup pengembangan permainan video, produksi film dan animasi serta konten digital lainnya.
6. Kuliner: industri kuliner mencakup restoran, makanan kemasan, pengalaman kuliner
7. Seni rupa dan kerajinan: seni rupa, kerajinan tangan, dan karya seni visual lainnya
8. Budaya dan warisan: pelestarian dan promosi warisan budaya dan budaya

tradisional termasuk dalam luasnya subjek yang tercakup pada ekonomi kreatif.

9. Luasnya subjek yang tercakup pada ekonomi kreatif ekonomi kreatif juga mencakup inovasi, hak kekayaan intelektual, Pendidikan dan pelatihan, serta kontribusi terhadap identitas budaya dan kreatif suatu wilayah.

Ekonomi kreatif memiliki tugas yang penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Partisipasi ekonomi kreatif pada produk domestik bruto Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2021 sektor ini memiliki kontribusi sebesar 17.29% pada PDB, menempati tempat ke-3 dibawah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian.

Pada penciptaan lapangan kerja, ekonomi kreatif juga menjadi sumber yang berkontribusi sangat besar. Menurut data ekonomi kreatif telah menyerap sebanyak 19.01% juta tenaga kerja pada tahun 2020. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah seiring berkembangnya industri kreatif. Dengan adanya ekonomi kreatif yang menyerap banyak tenaga kerja maka pendapatan Masyarakat akan berangsur membaik dan meningkat. Sehingga membantu mengembangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ekonomi kreatif yang semakin berkembang pesat bisa menambah daya saing Indonesia di pasar global. Dengan semakin berkembangnya produk dan jasa ekonomi kreatif yang dapat bersaing dengan produk luar negeri memiliki kemampuan besar untuk diekspor ke berbagai negara sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ketika banyak permintaan produk dan jasa yang dibutuhkan maka dapat mempengaruhi pada pengembangan ekonomi lokal, sehingga industri kreatif dapat memberikan peluang bagi Masyarakat didaerah pedesaan untuk mendapatkan penghasilan dan meningkatkan taraf hidup. Selain itu juga dapat menjadi alat untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya dan tradisi local (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses peningkatan produktivitas setiap orang dalam waktu yang panjang. Dalam waktu yang panjang juga, kesejahteraan terlihat dari meningkatnya output per kapita, peningkatan

kesempatan mengonsumsi barang dan jasa, serta peningkatan daya beli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu ekonomi merupakan ilmu tentang prinsip-prinsip produksi, pendistribusian dan penggunaan barang dan sumber daya, lalu kreativitas adalah keterampilan untuk berkreasi dan inovatif. Ekonomi kreatif memiliki arti proses ekonomi yang menitikberatkan pada nilai kreativitas.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa ekonomi kreatif memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 ekonomi kreatif berkontribusi sebesar 17.29% terhadap PDB, menempati tempat ke-3 dibawah sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Tidak hanya melalui PDB tetapi juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut data ekonomi kreatif telah menyerap sebanyak 19.01% juta tenaga kerja pada tahun 2020.

Pemerintah sebaiknya gencar untuk memberikan insentif dan bantuan terhadap para pelaku industri ekonomi kreatif agar industri ekonomi kreatif semakin berkembang dan menjadi sektor yang memberikan kontribusi PDB terbesar diantara sektor lainnya. Pemerintah dapat membantu melalui bantuan insentif, regulasi yang memudahkan para pelaku industri ekonomi kreatif, perlindungan hak kekayaan intelektual dan bantuan lainnya. Sehingga para pelaku industri kreatif semakin semangat membuat ide-ide baru untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia The Influence Of Creative Economy Workforce And Export Of Creative Economy Products On Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ilmu Komuter, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 89–90.
- Koordinator, M., Perencanaan, B., Hartarto, A., Kreatif, I., Kreatif, I., Airlangga, M., Tenggara, A., Kerja, C., Koperasi, P., Statistik, B. P., Bruto, P. D., Kreatif, P. D. B. E., Visual, D. K., Kejuruan, S. M., & Perencanaan, M. (2021). *[ Berita ] - Industri Kreatif dan Digital: Kembangkan Potensi, Gerakkan Ekonomi, dan Ciptakan Lapangan Kerja*.

- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jiteksis.v3i1.1212>
- Tinggi, S., Islam, E., & E-mail, A. P. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal*.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). *Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( Studi Kasus Di Desa Pedekik )*. 8(2), 195–205.